

Efektifitas Bimbingan Kelompok Sebagai Salah Satu Solusi Dalam Layanan BK di Sekolah

Chandra Dewi S.¹, Fitniwilis²

¹Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA , Jakarta

²Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA , Jakarta

Email: chandra_dewi@uhamka.ac.id

Abstrak

Layanan Bimbingan Kelompok merupakan nilai lebih dari sisi kemampuan intelektual ilmu konseling dan kualitas pribadi sebagai guru BK professional. Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang terdapat dalam program BK 17 Plus. Layanan bimbingan kelompok (BKp) dapat berfungsi preventif artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Karena itu layanan bimbingan kelompok dalam program BK Komprehensif menjadi bagian dari salah satu jenis layanan responsif. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para individu atau siswa-siswa di sekolah agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi, dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok yang disebut juga dengan anggota kelompok (AK). Metode Bimbingan kelompok dapat diberikan dengan topik bebas atau topik tugas. Topik dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, yang aktif diikuti oleh anggota kelompok di bawah bimbingan dan arahan pimpinan kelompok (PK). Tujuan dan hasil dari bimbingan kelompok salah satunya adalah membantu guru BK di sekolah untuk terampil secara teori dan praksis membantu mengentaskan masalah-masalah siswa melalui layanan bimbingan kelompok dan juga dapat melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan secara aktif, sopan dan santun, menyampaikan secara terbuka semua ide dari pengalaman-pengalamannya. Para siswa di sekolah dan individu di luar sekolah yang menjadi peserta dalam bimbingan kelompok akan dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih aktif, memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman dari berbagai aspek, dan dari topik-topik yang dibahas.

Kata kunci: bimbingan kelompok, pemimpin kelompok, anggota kelompok

Abstract

Group working are more value in terms of the intellectual abilities of counseling and personal quality as a professional counseling teacher or counselor. Group working is one type of service contained in the BK 17 Plus program. Group working (BKp) can function as a preventive means of preventing problems. Therefore group working in the Comprehensive BK program are part of one type of responsive service. In this prevention function the services provided are in the form of assistance for individuals or students in schools to avoid various problems that can hinder their development. Group working need activates group dynamics to discuss various things that are useful for personal development, and / or problem solving of individuals who are participants in group activities which are also called group members (AK). Method Guidance groups can be provided with free topics or task topics. Topics are discussed through an intense and constructive group dynamic atmosphere, which is actively followed by group members under the guidance and direction of the group leader (PK). One of the aims and results of group guidance is to help BK teachers in schools to be skilled in theory and practice to help alleviate student problems through group counseling services and also to train students' courage to express actively, politely and politely, openly express all ideas from his experiences. Students in schools and individuals outside the school who participate in group guidance will be able to develop themselves to be more active, obtain various kinds of information and understanding from various aspects, and from the topics discussed.

Keywords: group guidance, group leaders, group members

PENDAHULUAN

Dalam kompetensi profesional, guru BK harus dapat menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi kebutuhan dan masalah konseli, menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, merancang program bimbingan dan konseling, mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional, dan menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling. Namun, ke-empat kompetensi tersebut harus selalu ditingkatkan oleh semua guru BK khususnya, seperti kompetensi profesional tersebut yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan yang spesifik sesuai bidang ilmu yang perlu ditekuni oleh guru BK. Kompetensi kepribadian yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan membimbing dan mengayomi peserta didik, seperti keterampilan berkomunikasi, berempati dan keterampilan interpersonal, juga perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang harus dikuasai konsep dan praksisnya oleh seorang guru BK. Mereka dituntut harus terampil melaksanakan setiap tahapan dari keempat tahapan ketika memberikan layanan bimbingan kelompok. Namun, keterampilan layanan bimbingan kelompok ini kebanyakan dari guru BK di sekolah kurang begitu memahami, kurang menguasai, bahkan ada yang belum mengetahui teori dan praksis pelaksanaannya. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan BK yang wajib dimiliki pengetahuan dan keterampilannya oleh guru BK. Dan, paling tidak dilaksanakan kepada para peserta didik (konseli) dalam kurun satu tahun pelajaran, dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan yang sama dari beberapa orang yang dapat diselesaikan bersama dalam format kelompok

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kompetensinya dalam melatih keterampilan layanan bimbingan kelompok, misalnya dengan mengikuti seminar, workshop, studi lanjut, magang, dan pelatihan sesuai dengan kondisi diri dan lingkungan. Memang tidak semua guru BK mendapat kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Tidak jarang terjadi bahwa guru tertentu sangat berkeinginan mengikuti suatu pelatihan, namun dia tidak bisa

meninggalkan sekolah karena tempat pelatihan yang cukup jauh yang memakan waktu dan biaya yang cukup banyak. Sementara proses pelayanan di sekolah terus berjalan dan tidak mungkin dihentikan. Peningkatan kompetensi-kompetensi tersebut melalui studi lanjut yang sesuai dengan tuntutan juga tidak mudah mereka lakukan, banyak unsur yang menghambatnya. Sebagai perguruan tinggi bagian dari amal usaha Muhammadiyah tentu kita perlu peduli kepada keterampilan para guru BK tersebut, dan sudah selayaknya kami yang memiliki keilmuan BK berkewajiban untuk membina dan melatih guru-guru BK di sekolah/madrasah Muhammadiyah pada provinsi Lampung. Informasi yang kami peroleh dari sumber terpercaya yaitu dari Majelis Dikdasmen Lampung, mereka sangat antusias dengan niat untuk melakukan kegiatan pelatihan bimbingan kelompok ini merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki para guru BK dalam memberikan layanan BK di sekolah. Apalagi banyak guru-guru BK di provinsi Lampung belum pernah melakukan dan mengikuti pelatihan Bimbingan Kelompok. Oleh karena itu, kami melakukan pelatihan bimbingan kelompok sebagai bentuk pengabdian kami kepada para Guru BK pada sekolah/madrasah Muhammadiyah di Provinsi Lampung.

MASALAH

Permasalahan secara umum para guru BK sekolah/madrasah Muhammadiyah Provinsi Lampung belum begitu terampil melakukan bimbingan kelompok dikarenakan pengetahuan dan prosedur serta tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok belum ada yang tahu dan paham, bahkan ada yang baru tahu setelah mengikuti pelatihan/workshop/seminar, ada juga yang sudah tahu tata laksananya tetapi tidak pernah melakukannya, dan ada yang sama sekali belum pernah tahu tentang bimbingan kelompok sehingga tidak tahu bagaimana tata cara prosedur dan tahapan melaksanakan bimbingan konseling.

Permasalahan yang terjadi di lapangan bahwa guru BK sekolah Muhammadiyah se provinsi Lampung masih belum terampil dan menguasai layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu jenis layanan bimbingan konseling. Solusi yang ditawarkan, mengadakan workshop pelatihan bimbingan kelompok pada guru BK. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran Mitra

semakin terampil menerapkan setiap tahapan dalam layanan bimbingan kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan berupa pelatihan dan praktek kepada guru-guru BK se provinsi Lampung, bertujuan untuk melatih dan memperoleh keterampilan sebagai pemimpin kelompok dalam melaksanakan tahapan bimbingan kelompok. Pelatihan digunakan untuk kegiatan yang melibatkan penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan pelaksanaan bimbingan kelompok.

Setiap peserta melakukan simulasi sebagai pemimpin kelompok yang akan mengatur jalannya kegiatan bimbingan kelompok dan menciptakan dinamika kelompok, serta bagaimana membuat peserta kelompok tetap aktif.

Guna melihat hasil dari pelatihan dan simulasi bimbingan kelompok, dilakukan penilaian melalui evaluasi diri dengan mengisi angket. Setelah data diperoleh, diolah, dan dianalisis.

Pelaksanaan pelatihan Bimbingan Kelompok pada hari Sabtu, 13 Juli 2019, di Bandar Lampung bekerja sama dengan Majelis Dikdasmen Provinsi Lampung, bertempat di aula sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Kegiatan berlangsung dari pk. 07.00 – 17.00.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

NO	Kegiatan	Metode	Capaian
1	Pengetahuan tentang bimbingan kelompok	Presentasi, diskusi, dan tanya jawab	Peserta memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok
2	Latihan keterampilan bimbingan kelompok	Simulasi	Peserta memahami prosedur tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok
3	Pelaksanaan bimbingan kelompok	Latihan per individu	Peserta terampil melaksanakan bimbingan kelompok

4	Evaluasi	Pengisian angket	Peserta memahami peningkatan yang dimiliki
---	----------	------------------	--

Pelaksanaan kegiatan disetting dalam dua bentuk, yaitu: kegiatan pertama yaitu pelatihan dan praktik Bimbingan Kelompok dilakukan sebanyak tiga sesi. Kegiatan pada sesi pertama ini memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui konsep bimbingan kelompok, bagaimana peran guru BK membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya dan bagaimana dapat membantu menyelesaikan permasalahan teman-temannya melalui bimbingan kelompok, dan bagaimana mempraktekkan bimbingan kelompok dengan menerapkan keempat tahapan pelaksanaannya. Para guru BK yang hadir belum begitu banyak memahami dan belum pernah melakukannya di sekolah sehingga mereka banyak mengajukan berbagai pertanyaan. Mereka pun antusias ketika melaksanakan praktek sebagai Pemimpin Kelompok, dan berharap dapat melaksanakannya ketika kembali ke sekolah nanti bersama para siswanya. Hasil evaluasi dari pelatihan dan melihat praktek para peserta, bahwa mereka harus terus berlatih lebih intens dan perlu pendampingan ketika melaksanakan di sekolah masing-masing. Karena, cara penyelesaian masalah dan untuk menambah pengetahuan serta mencapai pengembangan diri para anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok harus tercipta dan terbentuk dinamika kelompok yang merupakan tindakan aktif dan responsif dari para anggota kelompok. Jika dinamika kelompok tidak terbentuk maka tujuan bimbingan kelompok tidak akan tercapai.

2. Materi pelatihan bimbingan kelompok

Sebanyak 99% peserta belum pernah mengikuti pelatihan bimbingan kelompok, dan hanya 1% pernah mengikuti dari narasumber dan tempat penyelenggaraan yang berbeda. Terkait hal yang bermanfaat dari pelatihan bimbingan kelompok, 98% peserta menjawab sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagaimana peran pimpinan kelompok dan peran anggota kelompok, hanya 2% yang menjawab cukup bermanfaat. Hasil perubahan peserta dari pelatihan diperoleh 70% ada perubahan, 25% belum ada perubahan karena peserta masih belum begitu paham tata pelaksanaannya. Penilaian terhadap praktek latihan bimbingan kelompok, serentak 100% peserta memberikan jawaban sangat

memuaskan. Penilaian terhadap narasumber dan instruktur bimbingan dan kelompok, 80% menjawab sangat memuaskan, dan 20% menjawab cukup memuaskan. Penilaian pemahaman terhadap tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok, 30% peserta yang benar jawabannya, dan 70% masih salah menjawab. Kesan dan saran dari peserta terhadap kegiatan bimbingan kelompok adalah 45% merasa kurang maksimal dan perlu ditambah waktu, 20% mengharapkan lebih banyak praktek, dan 35% merasa puas namun tetap perlu tambah waktu serta monitoring ke sekolah-sekolah peserta yang ikut pelatihan.

Selama proses pelatihan, penulis bertindak sebagai observer dan mengamati kondisinya, baik pada saat pemberian teori maupun pada saat latihan bimbingan kelompok. Adapun hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa 80% peserta aktif memperhatikan dan bertanya terkait materi yang dibahas, hanya 20% peserta yang kurang aktif. Terkait dengan materi pelatihan, 76% merasa materi ini sangat diperlukan dan sisanya sekitar 24% sudah pernah mendapatkannya.

Kegiatan bimbingan kelompok menambah pengalaman tersendiri bagi para peserta, praktek terutama peran sebagai pimpinan kelompok (PK) dan sebagai anggota kelompok (AK) yang dilakukan dalam kelompok membuat peserta semakin memahami substansi pelatihan ini. Proses kegiatan bimbingan kelompok didampingi oleh instruktur yang mengarahkan bagaimana pelaksanaan setiap tahap bimbingan kelompok agar tercipta dan terbentuk dinamika kelompok, dan anggota kelompok yang aktif, terbuka, dan normative serta ceria semangat, dan PK yang inovatif dan kreatif. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.

Kesimpulan

Hasil keseluruhan yang diperoleh dari kegiatan PKM di Lampung adalah semua peserta tekun, serius, aktif bertanya terkait materi-materi yang disampaikan oleh para narasumber. Sebagian besar dari peserta belum pernah mendapatkan materi sehingga antusias dan meminta dikirimkan semua materi dari para narasumber. Peserta merasakan bertambah ilmu, sangat besar kemanfaatannya, semua sesi diikuti dari pagi sampai sore hari, dan banyak peserta menginginkan pelatihan ini dilanjutkan di lain waktu. Peserta saling membantu dalam meningkatkan kompetensi paedagogik dan professional mereka. Peserta dan mitra kegiatan meminta untuk adakan pelatihan pada tiap sekolah semua jenjang di wilayah PDM masing-masing agar tidak kejauhan

mereka datang berlatih. Jika memungkinkan pelaksanaan tidak hanya satu hari karena ingin bisa berlatih dan berperan sebagai pemimpin kelompok. Ketidakhahaman penyelenggaraan dan penerapan tahapan bimbingan kelompok membuat para guru BK menjadi sulit bahkan tidak paham bagaimana berperan sebagai pemimpin kelompok untuk memunculkan dan mempertahankan dinamika kelompok, agar tercapai tujuan bimbingan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada:

1. LPPM UHAMKA sebagai pemberi dana kegiatan.
2. Ketua PWM Provinsi Lampung sebagai narasumber dalam penguatan ideologi Muhammadiyah kegiatan PKM di Lampung
3. Majelis Dikdasmen PWM Lampung sebagai mitra dalam penyelenggaraan PKM di Lampung.
4. Pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang telah menyediakan fasilitas tempat kegiatan PKM di Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Chow, C.M, Ruhl, H dan Burhrmaster, D. (2012). *The mediating role of interpersonal competence between adolescents' empathy and friend ship quality A dyadic approach*. Journal of adolence.
- Dikti. (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI*. Jakarta: Dikti.
- LPPM UHAMKA. (2017). *Panduan Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: LPPM UHAMKA.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Prayitno. (2005). *Layanan Bimbingan Kelompok*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prayitno. (2002). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Gramedia.
- Taufik dan Yeni. 2012. *Teknik Laboratorium Konseling*. BK FIP UNP.

